



**Penerbit Diamond
Media Utama**

Jlpen: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume: 2, Nomor 2, Juli, 2026

ISSN 3123-3627

<https://ejournal.diamondmediautama.com/jlpen>

Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Loura

Sriwinartini Bulu¹, Kristoforus Dowa Bili², Konradus Doni Kleden³

^{1,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Weetebula

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Weetebula

sriwinatini21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Loura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis untuk menilai kemampuan menulis siswa berdasarkan indikator isi, kalimat efektif, huruf kapital, tanda baca, dan struktur teks eksposisi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menulis teks eksposisi dengan baik, namun terdapat siswa yang masih kesulitan dalam aspek teknis, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Faktor yang memengaruhi kemampuan menulis meliputi rendahnya motivasi, kurangnya latihan, dan perhatian terhadap aspek teknis dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam memberikan latihan menulis yang rutin untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks eksposisi, kalimat efektif

Abstract: This study aims to describe the exposition text writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Loura. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study were eighth-grade students, while the object was their exposition text writing skills. Data were collected through written tests to assess students' writing abilities based on indicators such as content, effective sentences, capitalization, punctuation, and exposition text structure. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing steps. The findings revealed that some students demonstrated good exposition text writing skills, while others struggled with technical aspects, such as capitalization and punctuation. Factors affecting writing skills included low motivation, insufficient practice, and lack of attention to technical writing aspects. Therefore, teachers' active role in providing regular writing practice is essential to improve students' writing skills.

Keywords: writing skills, exposition text, effective sentences

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat didefinisikan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berupa lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki makna yang lengkap. Dengan bahasa, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini dapat dilakukan secara lisan atau tulisan (Khoiri, 2014). Komunikasi lisan memungkinkan seseorang menyampaikan pesan langsung kepada lawan bicaranya sehingga pesan dapat segera diterima. Sementara itu, komunikasi tulisan cenderung lebih terstruktur dan teratur karena penyampaian pesan membutuhkan waktu lebih lama (Kuncoro, 2019). Namun, isi pesan dalam komunikasi tulisan biasanya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Belajar, pada dasarnya,

merupakan proses mental yang melibatkan aktivitas berpikir, menganalisis, mengingat, dan menarik kesimpulan dari apa yang dipelajari (Uswatun Hasanah, 2022: 1).

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dikenal sebagai "catur tunggal," sebagaimana dinyatakan oleh Ningsi dkk. (2019: 12), dan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan-keterampilan ini terus dilatih dan ditingkatkan. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai yang paling sulit dibandingkan keterampilan lainnya. Menurut Kleden (2021: 1), keterampilan menulis memang tergolong sulit, tetapi anggapan ini tidak seharusnya membuat seseorang menghindari atau enggan mempelajarinya. Sebaliknya, keterampilan menulis perlu terus diasah agar siswa dapat menguasai bahasa dengan baik, khususnya dalam konteks pendidikan dan komunikasi.

Menurut Tarigan (Dalman, 2016: 64), menulis didefinisikan sebagai suatu aktivitas menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Ketika pembaca memahami pesan tersebut, tulisan menjadi efektif. Hidayah dkk. (2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas penting dalam proses pembelajaran, karena melalui menulis seseorang dapat memperoleh ilmu yang tidak akan terkikis oleh zaman. Pratiwi (2018) menambahkan bahwa menulis adalah aktivitas untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara sistematis dan menarik. Kegiatan menulis tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau perasaan penulis, tetapi juga untuk menyampaikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan.

Keempat keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran bahasa di sekolah, termasuk keterampilan menulis. Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, tidak mengherankan jika keterampilan ini diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahkan, siswa diwajibkan menyusun karya tulis, makalah, atau tugas akhir sebagai syarat kelulusan atau untuk mengikuti ujian akhir nasional. Selain itu, terdapat berbagai ajang yang bertujuan menggali potensi dan kreativitas siswa melalui karya tulis, terutama di jenjang SMP dan SMA. Hal ini menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus terus dilatih dan dikembangkan dalam pendidikan.

Menurut Kanza (2018), menulis adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dan menjadi bagian penting dari kemampuan berbahasa. Suhatman (Jaya, 2013) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan menyusun pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat secara terpadu dalam bahasa tertulis. Aliando (2022) menambahkan bahwa keterampilan menulis harus diajarkan karena merupakan bagian penting dalam komunikasi. Selain diajarkan, keterampilan ini juga perlu dilatih sejak dini untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi (Kusumaningsih, 2013). Hal ini didukung oleh gagasan bahwa siswa yang mengembangkan keterampilan menulis yang kuat pada usia dini akan memiliki alat yang berharga untuk pembelajaran, komunikasi, dan ekspresi diri (Nasucha, 2009).

Melalui pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi karya sastra dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik (Rosmaya, 2018). Menulis adalah kegiatan yang kompleks karena melibatkan kemampuan menyusun, mengorganisasikan isi tulisan, dan menuangkannya ke dalam bentuk bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah dan konvensi penulisan (Semi, 2003). Meskipun menulis dianggap sulit, kegiatan ini memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemampuan mengumpulkan informasi (Pratiwi, 2018).

Dalman (Tantikasari B. dkk., 2017: 2) menyatakan bahwa menulis adalah proses menyampaikan pikiran, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk lambang, tanda, atau tulisan yang bermakna. Wiyanto (2004: 7) menjelaskan bahwa menulis memerlukan potensi pendukung, seperti kesungguhan, kemauan keras, dan latihan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, menciptakan budaya menulis dapat mendorong seseorang menjadi lebih kreatif, aktif, dan cerdas. Proses menulis melibatkan penguasaan berbagai komponen, mulai dari memilih kata dan merangkai kalimat sederhana hingga menyusun paragraf yang kompleks, yang semuanya membutuhkan usaha dan dedikasi (Sartika, 2022).

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting, sehingga pembelajaran menulis harus dirancang secara terencana. Proses pembelajaran ini menjadi kesempatan bagi siapa saja yang memiliki bakat untuk melatih kemampuan menulis dengan baik (Tatikasari, Mudzanatun dan Kiswoyo, 2017). Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa tulis yang dapat dipahami oleh pembaca sebagai alat komunikasi (Gunawan, 2022). Dengan demikian, menulis dapat dipahami sebagai kegiatan seseorang dalam menyampaikan gagasan kepada pembaca melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keterampilan ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa penguasaan keterampilan berbahasa yang memadai. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran atau ujian bahasa Indonesia yang menekankan pada teori-teori bahasa yang kemudian dikaji dan diterapkan (Tarigan, 2018). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap individu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis harus dilatih secara serius agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Pelatihan ini penting karena menulis adalah sarana penting untuk mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan dasar. Keterampilan menulis memerlukan ketekunan dalam berlatih, di mana semakin sering seseorang berlatih, semakin meningkat pula kemampuannya. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan dalam pembelajaran menulis adalah teks eksposisi.

Kemampuan menulis merupakan kegiatan produktif dan kreatif. Pembelajaran menulis teks eksposisi dapat melatih siswa untuk menyusun karangan yang baik dan benar. Dalam konteks siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Loura, mereka diharuskan memiliki kompetensi menulis teks eksposisi. Karangan eksposisi bertujuan memberikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Penulis dapat menyusun karangan eksposisi berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa belajar menulis karangan eksposisi dengan baik dan benar, serta mampu mengungkapkan ide atau gagasan mereka ke dalam teks eksposisi yang sesuai konteks. Peneliti berharap siswa dapat memahami, mengekspresikan, dan merealisasikan gagasan mereka dalam bentuk karangan eksposisi. Dengan kebiasaan menulis yang baik, siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam mengerjakan berbagai tugas menulis, termasuk menulis karangan eksposisi pada materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Loura, sementara objek penelitian berfokus pada kemampuan menulis siswa dalam materi teks eksposisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, di mana siswa diminta menulis karangan teks eksposisi untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Tahapan analisis data mencakup tiga proses utama, yaitu reduksi data (data cleanup/reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan

dan validasi data (conclusion drawing and validation). Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang kemampuan menulis siswa dalam menyusun teks eksposisi.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis setiap siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya penerapan sikap disiplin dalam belajar menulis dan rendahnya ketekunan siswa dalam mengasah keterampilan menulis. Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, guru, serta lingkungan sekitar.

Di kelas VIIIA, terdapat 14 siswa, dan beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam menulis atau tidak mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap menulis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan menulis di rumah dan kurangnya dukungan dari orang tua, sehingga siswa kesulitan menulis dengan baik dan benar.

Beberapa kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa antara lain penghilangan huruf, misalnya pada kata "sekolah" yang ditulis "sekola", atau penambahan huruf, seperti "sumba" yang ditulis "sumbah". Selain itu, ada kalimat yang kurang tepat, seperti "datang membawa ilmu pulang membawa berkat", yang seharusnya lebih tepat menjadi "datang membawa suka cita, pulang membawa ilmu". Banyak siswa juga salah dalam penggunaan tanda baca, seperti mengganti titik (.) dengan koma (,) atau bahkan tidak menggunakan tanda baca sama sekali.

Masih terdapat juga kesulitan dalam membedakan beberapa huruf, misalnya pada nama "Adventus Bulu", yang ditulis sebagai "Abventus Bulu" karena siswa kesulitan membedakan huruf D dan B. Selain itu, ada siswa yang menulis secara singkat, seperti "Sumba Barat Daya" disingkat menjadi "SBD", "Kecamatan" menjadi "Kec", "sekeluarga" menjadi "sek", dan "yang" menjadi "yg". Penulisan singkat semacam ini tidak diperkenankan dalam tulisan formal karena dapat membingungkan pembaca.

Sebagian besar siswa dapat menulis karangan teks eksposisi, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini terlihat dari tulisan yang masih terbatas, pemilihan kata dan ejaan yang kurang tepat, serta ketidaksesuaian dengan indikator penulisan yang telah ditentukan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa perlu lebih teliti dalam menulis dan tidak terburu-buru, sehingga dapat menghindari penghilangan atau penambahan huruf, kesalahan dalam pemilihan kalimat, kesalahan tanda baca, dan penggunaan singkatan yang tidak tepat.

Keterampilan menulis dapat diasah melalui latihan, namun guru jarang memberikan tugas kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka jarang menerima tugas mengarang. Meskipun tugas mengarang yang diberikan guru bukan satu-satunya cara untuk berlatih, siswa seharusnya dapat mengarang bebas sesuai keinginan mereka tanpa harus terikat pada tugas sekolah. Namun, kenyataannya, siswa tidak melakukan kegiatan mengarang di luar tugas yang diberikan guru. Jika tidak ada tugas dari guru, siswa cenderung tidak melatih keterampilan menulisnya. Hal ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa siswa kesulitan dalam menulis, karena mereka jarang berlatih menulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas indikator keterampilan menulis, yaitu penggunaan kalimat yang tepat, huruf kapital, tanda baca, dan struktur teks eksposisi.

Isi. Dari segi isi, secara umum, siswa-siswi SMP Negeri 1 Loura masih jauh dari standar yang baik. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa, di mana banyak siswa yang pandai dalam menentukan topik, namun masih kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan dengan baik. Dalam hal ini, hanya 4 siswa yang mampu menguasai isi topik tulisan dengan baik, sementara 10 siswa lainnya masih jauh dari kata sempurna.

Kalimat. Dari segi kalimat, secara umum, ada 8 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Loura yang hampir dapat menggunakan kalimat efektif, yaitu kalimat yang mudah dipahami. Namun,

6 siswa lainnya masih menggunakan kalimat yang tidak mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang kurang jelas dan sulit dipahami.

Huruf Kapital. Secara umum, ada 5 siswa di SMP Negeri 1 Loura yang sudah sangat baik dalam menggunakan huruf kapital, sementara 9 siswa lainnya masih jauh dari kata baik atau sempurna dalam menentukan penggunaan huruf kapital. Sebagian besar siswa belum memahami penggunaan huruf kapital dengan tepat, sehingga banyak penulisan kata yang tidak sesuai, dan mereka sering kali keliru dalam menentukan kapan harus menggunakan huruf kapital. Banyak siswa yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, bahkan nama pun sering kali ditulis dengan huruf kecil.

Tanda Baca. Dalam penggunaan tanda baca, terdapat 5 siswa yang sudah mampu menggunakan tanda baca dengan baik. Namun, 9 siswa lainnya kurang memahami penggunaan tanda baca dengan benar. Beberapa kalimat yang seharusnya diakhiri dengan tanda baca titik (.) malah diakhiri dengan koma (,), dan ada pula kalimat yang seharusnya diakhiri dengan koma (,) tetapi malah diakhiri dengan titik (.). Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca yang tepat.

Struktur Teks Eksposisi. Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu tesis (isi), argumen (pendapat), dan penegasan ulang (kesimpulan). Siswa diminta untuk menentukan ketiga struktur tersebut dalam teks eksposisi. Dari hasil observasi, sebanyak 11 siswa mampu menentukan isi, pendapat, dan menyimpulkan teks eksposisi yang mereka buat dengan baik. Namun, terdapat 3 siswa yang masih kesulitan dalam menentukan isi, pendapat, bahkan menyusun kesimpulan teks eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil tulisan mereka.

Selain itu, ada beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan sangat baik, memperoleh nilai dalam rentang 80-90. Beberapa siswa lainnya memiliki keterampilan menulis yang baik dengan nilai sekitar 70, sementara siswa yang keterampilannya cukup memperoleh nilai sekitar 60. Namun, terdapat juga siswa dengan keterampilan menulis yang kurang, yang mendapatkan nilai dalam rentang 25-55.

Berdasarkan penelitian saya, ada beberapa siswa di kelas yang sudah menunjukkan keterampilan menulis yang sesuai dengan indikator keterampilan menulis, yaitu isi, kalimat efektif, huruf kapital, tanda baca, dan struktur teks. Kemampuan mereka tergolong sangat baik. Namun, terdapat siswa dengan keterampilan menulis yang baik dan cukup, di mana keterbatasan ini sering disebabkan oleh kurangnya kebiasaan belajar dan membiasakan diri menulis. Akibatnya, pengetahuan mereka terbatas, dan ada pula siswa yang keterampilan menulisnya sangat kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Loura masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu menentukan isi, menyusun argumen, dan membuat kesimpulan sesuai dengan struktur teks eksposisi, namun masih banyak yang kesulitan dalam hal penggunaan kalimat efektif, huruf kapital, tanda baca, dan penguasaan struktur teks secara keseluruhan. Faktor utama yang memengaruhi keterampilan menulis siswa meliputi kurangnya latihan menulis secara mandiri, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya perhatian terhadap aspek teknis dalam penulisan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak guru untuk memberikan bimbingan dan tugas menulis secara rutin guna meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam menghasilkan tulisan yang baik, sesuai kaidah bahasa, dan mudah dipahami pembaca.

Daftar Pustaka

Hasana, Ustawan. (2022). Bahasa Alat Komunikasi. Skripsi. Diploma Thesis: Ikip PGRI Pontianak.

- Aliando, M.R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sdn Asmorobangun 4 Kediri: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(3).
- Dalman H., M.Pd. (2016:64) Keterampilan Menulis. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada
- Doni ,Kleden. (2021) Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa Program Studi Pbi Stkip Weetebula Melalui Strategi Powers: Stkip Weetebula
- Hidayah, R.N., Darmuki, A. & Hasanudin, C. (2019). Peningkatan Keteampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning Dan Media Video Pada Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan, 4(1), 309-320.
- Jaya, S., R., S., & Ermanto. (2013) . Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran, 1920, 87-95.
- Kanza, V., Kurniaman, O.,& Witri, G., (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru. Jurnalpajar (Pendidikan Dan Pengajaran), 2(6), 877-882. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V2i6.6513>
- Khoiri Much. (2014) Rahasia Top Menulis. Jakarta, Pt Elex Media Komputindo.
- Kuncoro. (2019). Mahir Menulis. Jakarta : Erlangga.
- Kusumaningsih, Dewi, Dkk. (2013). Terampil Berbahasa. Yogyakarta: Andi
- Nasucha, Dkk. (2009). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ningsi Ima Hariyanti, Winarni Retno, Roemontoyo (2019) “ Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadi Abad 21”. Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, V.3, No.1 [Http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/5490/4176](http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/5490/4176)
- Pratiwi, N.W.E.S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita. Jurnal Bahasa Dan Sastra, 3(4), 1-11.
- Pratiwi, N.W.E.S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita. Jurnal Bahasa Dan Sastra, 3(4), 1-11.
- Rosmaya. E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendektan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Di Smp. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(10), 111-127
- Sartika, Eka (2022) “ Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Bentuk Laporan Siswa Kela Vii Smp Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Jurnal Edeas, V. 8, No. 2, Mei. 579-588 <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/287>
- Semi, M. A. (2003). Menulis Efektif. Padang : Angkasa Raya.
- Tambunsaribu, Gunawan, (2022) “Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Dalam Skripsi Dan Lapora Magang”. Jurnal Ideas, V. 8, No.2 Mei. 447-454. <https://jurnal.ideasublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/711>.
- Tarigan. (2018). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

- Tatikasari B, Mudzanatun & Kiswoyo (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas Iv Semester 2 Sd Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 1-15.
- Tatikasari B, Mudzanatun & Kiswoyo (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas Iv Semester 2 Sd Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 1-15.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta : Grasindo